

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa karena pendidikan adalah proses penyampaian kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang di dalamnya termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap-sikap dan nilai-nilai serta pola-pola perilaku tertentu. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar harus diperhatikan jalannya proses belajar.

Proses dan hasil belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, maka peranan guru

sangat penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tugas guru adalah sebagai penentu, pelaksana, dan sebagai penilai keberhasilan belajar siswa. Semua tugas tersebut dilaksanakan dalam upaya membantu membelajarkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, kemahiran, dan keterampilan, serta nilai dan sikap tertentu. Selain itu, guru juga memegang peranan penting dalam usaha pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu guru perlu memahami model pembelajaran atau pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat agar mampu mendorong keberhasilan belajar siswa.

Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagaimana disebutkan Purwanto (2010:78) merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar sebagai satu produk dari proses belajar mengajar merupakan bagian dari interaksi sejumlah faktor-faktor keberhasilan belajar yang dapat bersumber dari dalam diri peserta didik (faktor internal) ataupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Guru adalah faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru adalah figur seorang pemimpin yang mempunyai kesempatan untuk membentuk dan membangun kepribadian, keterampilan sikap dan perilaku yang baik. Guru harus selalu berusaha menyajikan pelajaran yang menarik serta memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada peserta didik supaya dapat mengembangkan potensi belajar dan kreativitas melalui kegiatan belajar mengajar di kelas.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Yusufhadi (2007:34) mengatakan pengajar dalam hal guru membimbing, mendidik, memotivasi, dan memfasilitasi kebutuhan

belajar peserta didik di kelas agar menguasai bidang pelajaran secara kompleks walaupun dengan pemahaman kuat untuk dimengerti agar dapat perubahan pada diri sendiri. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi permasalahan kesulitan belajar peserta didik di kelas yaitu guru kurang mempergunakan alat peraga, Di samping itu, Strategi pembelajaran diberikan guru hanya fokus ceramah pada kognitif. Peserta didik di kelas yaitu guru kurang mempergunakan alat peraga berbentuk konstruksi afektif. Pelajaran PKn terstruktur pada ingatan dan hapalan semata tanpa konsepsi konten pelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran PKn SMP Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 10 Desember 2017, diketahui bahwa peserta didik kurang berminat dalam mempelajari PKn yang disampaikan guru di kelas. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan sering bermain-main di kelas. Peserta didik menganggap pelajaran PKn adalah pelajaran yang tidak begitu penting sehingga peserta didik kurang serius dalam mengikuti materi pelajaran.

Selanjutnya data yang diperoleh dari Guru PKn SMP Negeri 2 Padangsidempuan tanggal 21 Desember 2017, pembelajaran PKn belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, dan peneliti mendapat dokumen rata-rata hasil belajar harian peserta didik kelas VII dan observasi awal yang rata-rata hasil belajar rendah sebagai berikut :

Tabel 1.1

## Observasi Data Pengamatan Dari Guru Kelas SMPN 2 Padangsidempuan

Kelas	Percaya diri			Disiplin			Bekerjasama		
	Belum terlihat	Terlihat	Menonjol	Belum Terlihat	Terlihat	Menonjol	Belum terlihat	Terlihat	Menonjol
VII-1	√√√√	√√	√√	√√√√	√√	√	√√√	√	√
VII - 2	√√√√√	√	√√	√√√	√√	√	√√√	√√	√
VII - 3	√√√√	√√	√	√√√√√	√	√	√√√√	√	√
VII - 4	√√√	√	√√	√√√√	√√	√	√√√√	√√	√
VII - 5	√√√√√	√	√	√√√√√	√	√	√√√√√	√	√
VII - 6	√√√√	√√	√	√√√√	√	√√√	√√√	√√	√
VII - 7	√√√√	√√√	√√	√	√√	√√√	√√√	√	√√√
VII - 8	√√√√	√	√	√√√√√	√√	√√	√√√√	√√	√√

Hal ini disebabkan masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan sepenuhnya penjelasan dari guru, peserta didik banyak mengobrol dengan teman-teman, mengantuk. Pada saat proses belajar peserta didik peserta didik jarang memahami materi pelajaran. Dalam kegiatan diskusi peserta didik tidak menunjukkan sikap yang kurang baik, tidak bekerjasama dalam kelompok, tidak menghargai pendapat orang lain. Tingkah laku peserta didik tidak menunjukkan karakter sebagaimana peserta didik yang diharapkan bahkan motivasi belajar kurang baik dimana diperoleh nilai rata-rata nilai harian peserta didik bidang studi

PKN yang kurang memuaskan dalam empat semester terakhir seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.2

Rata-rata Hasil Belajar PKN Semester I Kelas VII SMP Negeri 2

Padangsidempuan

KELAS	RATA-RATA NILAI PKN SEMESTER I
VII-1	65
VII-2	63
VII-3	62
VII-4	60
VII-5	63
VII-6	61
VII-7	60
VII-8	62

Sumber : SMP Negeri 2 Padangsidempuan, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas nilai rata-rata semester I hasil belajar PKN peserta didik masih rendah, hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak memenuhi standar atau tidak mencapai ketuntasan yang diharapkan untuk pelajaran produktif yaitu 70. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang masih di bawah ketuntasan belajar tersebut. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam upaya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penulis beranggapan juga dapat terjadi disebabkan oleh model pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang kurang menempatkan dan memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Cara guru menyampaikan materi pelajaran yang tidak sesuai, baik karena metode yang tidak sesuai dengan materi atau karena cara penyampaian yang kurang



menyenangkan, atau peserta didik merasa jenuh dengan strategi pembelajaran yang diberikan guru dimana strategi pembelajaran yang diberikan monoton hanya melalui ceramah kognitif. Faktor-faktor ini menyebabkan terjadinya permasalahan belajar PKn peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Permasalahan ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi bahwa dalam proses mempelajari atau memahami PKn terdapat hambatan-hambatan tertentu. Kurang tepatnya media pembelajaran di kelas dapat juga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa.

Ada banyak model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, salah satunya adalah *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu metode pembelajaran klarifikasi nilai. VCT merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menentukan nilai-nilai yang akan dipilih berdasarkan proses pengambilan nilai. Ada tiga macam model pembelajaran VCT yakni melalui percontohan, *broken three angel* dan melalui kartu keyakinan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model VCT berbantuan kartu keyakinan. Metode ini diterapkan agar dapat menggunakan proses pengambilan nilai menjadi nilai yang diyakini sehingga peserta didik diharapkan dapat menentukan pilihan nilai dengan keyakinan kuat mengingat model ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan pokok bahasan yakni “Pancasila Sebagai Dasar Negara”.

Upaya peningkatan hasil belajar PKn tidak hanya disebabkan pentingnya metode pembelajaran tetapi juga perlu diperhatikan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi peserta didik juga berperan penting. Kecerdasan emosi peserta didik

mampu menampilkan hasil belajar yang lebih baik, efisien, tepat serta mampu memantau, mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain. Sesungguhnya emosi adalah kecerdasan yang merujuk pada kemampuan untuk memahami persoalan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam hubungannya dengan orang lain. Ginanjar (2005:125) mengatakan bahwa “Banyak orang yang memiliki kecerdasan otak saja, belum tentu sukses berkifrah di dalam dunia pendidikan”. Sesuai dengan pengamatan sementara penulis tanggal 21 Desember 2017. Adanya pemahaman diri; pengetahuan tentang perasaan, dapat mendorong peserta didik menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan diri siswa. Kompetensi yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang mampu dilakukan oleh tiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Sehingga perilaku peserta didik dapat semakin baik dan dapat mencerminkan sila-sila dalam Pancasila.

Sesuai paparan di atas bahwa hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran VCT dengan bantuan kartu keyakinan serta meningkatkan kecerdasan emosi dengan pengendalian yang tepat dan lebih baik dan dengan model pembelajaran siswa dengan model pembelajaran VCT

serta mampu mengendalikan emosinya kearah yang positif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menjadi alasan penulis untuk membahas nodel pembelajaran dan VCT serta hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan Kartu Keyakinan dan Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan uraian pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah berkenaan dengan rumusan judul penelitian di atas sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang termotivasi mengikuti pelajaran PKn.
2. Peserta didik menganggap pelajaran PKn kurang menarik sehingga dibutuhkan hanya sebatas ingatan berlalu untuk dipahami.
3. Peserta didik kurang memahami dari materi pelajaran PKn yang disampaikan oleh guru di kelas.
4. Hasil belajar PKn peserta didik rendah tidak mencapai pada KKM yang ditetapkan.
5. Model pembelajaran yang digunakan kurang interaktif antara guru dan siswa.
6. Hasil belajar PKn dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.



### 1.3. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup:

1. Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan kartu keyakinan pada materi Pancasila sebagai dasar negara kelas VII SMP.
2. Kecerdasan emosi peserta didik.
3. Hasil belajar peserta didik pada bidang studi PKn.

### 1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah skor hasil belajar PKn siswa dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan kartu keyakinan kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah perbedaan model pembelajaran VCT berbantuan kartu keyakinan dan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar PKn siswa?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan kartu keyakinan dan kecerdasan emosi dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil skor belajar PKn peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* VCT berbantuan kartu keyakinan dan yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Model pembelajaran VCT dan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar PKn peserta didik memiliki perbedaan.
3. Interaksi antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan kecerdasan emosi mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik merupakan informasi berharga bahwa hasil belajar yang optimal memerlukan kecerdasan emosi.
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya yang berkenaan dengan model pembelajaran dan kecerdasan emosi.
4. Bagi Peneliti, dapat memberikan inspirasi dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovasi nilai PKn untuk menelaah dan menemukan pembelajaran yang bermakna secara sistematis.